



STRATEGI GURU MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DALAM UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MADRASAH ALIYAH SWASTA BUSTANUL ULUM GUPPI KOTA TEBING TINGGI

Fahrul Setiawan Hasibuan¹, Anwar Sazali², Mirza Syadat Rambe³

STAI Tebingtinggi Deli^{1,2,3}

fahrulhasibuan@gmail.com¹, anwarsazali@staittd.ac.id², mirzasyadatrambe@staittd.ac.id³

Abstrak

Tujuan penelitian yakni Untuk mengetahui konsep pembentukan karakter siswa di Madrasah Aliyah Swasta Bustanul Ulum GUPPI Kota Tebing Tinggi; Untuk mengetahui Strategi Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Upaya Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Bustanul Ulum GUPPI Kota Tebing Tinggi dan Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Bustanul Ulum GUPPI Kota Tebing Tinggi. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menjelaskan secara mendalam tentang apa yang diperoleh dari orang lain, baik berupa tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Hasil penelitian bahwa Konsep pembentukan karakter siswa di Madrasah Aliyah Swasta Bustanul Ulum GUPPI Kota Tebing Tinggi didasarkan pada integrasi nilai-nilai moral, etika, dan agama Islam ke dalam seluruh aspek pendidikan. Pendidikan karakter di madrasah ini dirancang untuk membentuk siswa menjadi individu yang berakhlak mulia, memiliki sifat dan tabiat yang positif, serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai keislaman dan kebangsaan. Strategi yang diterapkan oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Aliyah Swasta Bustanul Ulum GUPPI Kota Tebing Tinggi dalam upaya pembentukan karakter siswa berfokus pada integrasi nilai-nilai moral dan etika ke dalam materi pembelajaran. Guru SKI menggunakan pendekatan yang melibatkan penceritaan kisah-kisah inspiratif dari sejarah Islam, diskusi reflektif, dan penekanan pada aplikasi nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Guru SKI juga memanfaatkan momen-momen kunci dalam pengajaran untuk menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, kerja keras, dan tanggung jawab. Selain itu, guru mendorong keterlibatan aktif siswa melalui diskusi yang memungkinkan mereka untuk mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman pribadi, sehingga nilai-nilai karakter menjadi lebih relevan dan mudah dipahami.

Kata Kunci : *Strategi Guru, Pembentukan, Karakter Siswa*

Abstract

The purpose of the study is to determine the concept of character formation of students at the Bustanul Ulum GUPPI Private Islamic Senior High School, Tebing Tinggi City; To determine the Strategy of Islamic Cultural History Subject Teachers in Efforts to Form Student Character at the Bustanul Ulum GUPPI Private Islamic Senior High School, Tebing Tinggi City and To determine the obstacles faced by Islamic Cultural History Subject Teachers in Forming Student Character at the Bustanul Ulum GUPPI Private Islamic Senior High School, Tebing Tinggi City. This study is a qualitative study that explains in depth about what is obtained from others, either in written or oral form from people and observable behavior. The results of the study show that the concept of character formation of students at the Bustanul Ulum GUPPI Private Islamic Senior High School, Tebing Tinggi City is based on the integration of moral, ethical, and Islamic religious values into all aspects of education. Character education in this madrasah is designed to shape students into individuals who have noble morals, have

positive traits and natures, and behave in accordance with Islamic and national values. The strategy implemented by the subject teacher of Islamic Cultural History (SKI) at the Bustanul Ulum GUPPI Private Islamic Senior High School in Tebing Tinggi City in an effort to form student character focuses on the integration of moral and ethical values into the learning material. SKI teachers use an approach that involves telling inspiring stories from Islamic history, reflective discussions, and emphasizing the application of character values in everyday life. SKI teachers also utilize key moments in teaching to instill values such as honesty, hard work, and responsibility. In addition, teachers encourage active student involvement through discussions that allow them to relate the subject matter to personal experiences, so that character values become more relevant and easier to understand.

Keywords: *Teacher Strategy, Formation, Student Character*

PENDAHULUAN

Pendidikan hingga kini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Karena itu, pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Demikian pula dengan pendidikan di negeri tercinta ini. Bangsa Indonesia tidak ingin menjadi bangsa yang bodoh dan terbelakang, terutama dalam menghadapi zaman yang terus berkembang di era kecanggihan teknologi dan komunikasi. Maka, perbaikan sumber daya manusia yang cerdas, terampil, mandiri dan berkahlak mulia terus diupayakan melalui proses pendidikan.

Lebih lanjut pendidikan itu menekankan pada perkembangan manusia, karena pendidikan itu sendiri adalah segala usaha sadar yang diupayakan untuk mendidik manusia sehingga dapat tumbuh dan berkembang serta memiliki potensi atau kemampuan sebagaimana mestinya.

Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam perubahan sosial yang diharapkan dapat menghasilkan para generasi muda penerus yang memiliki karakter baik yang nantinya digunakan untuk melanjutkan estafet kepemimpinan bangsa. Maka dari itu segala usaha yang dilakukan untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas harus benar-benar dimaksimalkan dalam segala aspeknya dan membutuhkan institusi yang disebut dengan lembaga.

Kemudian pendidikan menekankan perkembangan manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri sebagai warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Karena itu, sasaran utama sebagai tujuan pendidikan Islam ialah menumbuhkan manusia yang dapat membangun dirinya sendiri dan masyarakatnya yang dilaksanakan dengan memberikan pendidikan yang utuh, dalam arti tidak ada dikotomi antara ilmu sains dengan ilmu agama.

Peran kepala madrasah selaku pemimpin madrasah, diharapkan dapat mengarahkan guru untuk bekerja secara optimal dalam segala situasi dan kondisi serta selalu adaptif guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional. (Nizar, 2022)

Melihat hal tersebut maka dipandang perlu dilakukan upaya-upaya perbaikan di dalam batang tubuh pendidikan, yakni kualitas pendidikan itu sendiri. Salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah munculnya gagasan mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia. Dalam rangka menghasilkan peserta didik yang unggul dan diharapkan, proses pendidikan juga senantiasa dievaluasi dan diperbaiki. Gagasan ini muncul karena proses pendidikan yang selama ini dilakukan dinilai belum sepenuhnya berhasil dalam membangun manusia Indonesia yang berkarakter.

Untuk memaksimalkan pendidikan karakter bangsa yang telah dirumuskan yaitu dengan memaksimalkan peran semua mata pelajaran yang ada. Baik mata pelajaran umum maupun agama. Dalam hal ini bukan hanya dengan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan saja melainkan juga dalam setiap mata pelajaran yang ada.

Pada dasarnya semua mata pelajaran yang diajarkan dipakai sebagai wahana untuk membangun karakter. Semua mata pelajaran dapat dimanfaatkan untuk menggugah, memberi inspirasi, dan membuka kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan kepercayaan diri, kegigihan, kerjasama, dan karakter baik lainnya.

Sehubungan dengan hal tersebut, mata pelajaran pendidikan agama mempunyai porsi yang sama dalam menanamkan karakter. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan bagian dari mata pelajaran agama. Hal ini menunjukkan mata pelajaran SKI dapat dijadikan salah satu mata pelajaran untuk menanamkan karakter kepada siswa.

Pendidikan sejarah berperan dalam pendidikan karakter karena pelajaran Sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Penguatan pelajaran sejarah sebagai pendidikan karakter dapat diterapkan mulai dari tujuan, pelaksanaan pembelajaran, materi, sumber dan media, sampai dengan penilaian.

Secara materi, SKI merupakan cerita masa lalu, namun ruang lingkungannya tidak sesempit apa yang diwacanakan. Di dalamnya termaktub kebudayaan yang banyak direfleksikan dalam seni, sastra, religi bahkan moral. Termaktub juga peradaban manusia yang direfleksikan dalam politik, ekonomi, dan teknologi, yang tentunya dapat dikaji lebih lanjut guna kemajuan peradaban di masa kini.

Sekolah yang berlatar belakang pendidikan agama Islam seperti Madrasah Aliyah, pendidikan karakter merupakan hal yang penting. Hal ini dikarenakan tujuan dari pendidikan nasional salah satunya yaitu menjadikan peserta didik sebagai sosok yang berkarakter.

Perilaku yang nampak pada siswa yang kurang mengembangkan karakter kerja keras ini seperti mencontek pekerjaan teman tanpa peduli bagaimana prosesnya dan akhirnya mereka tidak mau bersusah payah mengerjakan tugas mereka masing masing dan malah mengandalkan temannya saja, mereka akan menjadi malas dan sering menunda-nunda pekerjaan sehingga banyak waktu mereka yang terbuang sia-sia, mereka juga kurang memiliki inisiatif karena mereka mau melakukan sesuatu harus dengan perintah atau disuruh terlebih dahulu tanpa ada kesadaran dari diri mereka sendiri.

Mereka juga mudah putus asa dan mudah menyerah dalam proses belajar mengajar apabila menemui hambatan atau kesulitan, dan apabila mereka berhasil memperoleh apa yang mereka inginkan mereka akan cepat merasa puas dan mereka tidak terpacu untuk melakukan sesuatu yang lebih kreatif lagi. Keprihatinan inilah yang mendorong peneliti mengamati problematika tentang pembentukan karakter siswa.

Setiap orang pasti memiliki karakter masing-masing tetapi karakter yang sudah ada belum dikembangkan secara optimal. Maka peneliti tertarik untuk mengetahui strategi apa yang digunakan oleh guru khususnya guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam membentuk karakter siswa.

Hal ini menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Swasta Bustanul Ulum GUPPI dengan mengangkat judul Strategi Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Upaya Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Bustanul Ulum GUPPI Kota Tebing Tinggi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat Pospositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah instrumen). (Sugiyono, 2018)

Dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sangat penting. Hal ini karena peneliti merupakan pengumpul data utama dalam penelitian,

disamping posisinya sebagai instrumen penelitian. Oleh karena peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data dari objek yang diteliti. Kehadiran peneliti sebagai pengamat penuh dan mengawasi objek penelitian serta mengadakan wawancara langsung dengan guru yang berkaitan untuk mendapatkan data tentang strategi guru SKI dalam membentuk karakter pada siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Bustanul Ulum GUPPI Kota Tebing Tinggi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter merupakan elemen yang sangat penting dalam pembentukan dan pengembangan karakter siswa di Madrasah Aliyah Swasta Bustanul Ulum GUPPI Kota Tebing Tinggi. Pendidikan karakter di sini diarahkan untuk membentuk sifat, tabiat, dan ciri khas yang positif dalam diri siswa, yang akan membedakan mereka dan menjadi dasar penilaian moral oleh masyarakat.

Hasil wawancara dengan Bapak Depri, S.Pd., Kepala Madrasah, terlihat bahwa karakter adalah aspek mendasar yang menentukan bagaimana seseorang dinilai baik atau buruk oleh lingkungannya. Hal ini juga diterapkan di lembaga pendidikan Islam seperti Madrasah Aliyah Swasta Bustanul Ulum GUPPI, di mana penekanan pada karakter yang baik menjadi prioritas utama dalam membimbing siswa.

Pembinaan karakter di Madrasah ini telah dilakukan sejak awal berdirinya lembaga, dengan menerapkan nilai-nilai moral dan etika baik secara eksplisit maupun implisit dalam proses belajar mengajar. Namun, baru sejak tahun lalu, kurikulum berbasis karakter telah diterapkan secara formal dengan fokus yang lebih besar pada integrasi nilai-nilai karakter dalam semua aspek kegiatan di madrasah, baik itu dalam pembelajaran di kelas maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Madrasah Aliyah Swasta Bustanul Ulum GUPPI menerapkan 18 nilai karakter yang diharapkan dapat menjadi landasan bagi siswa dalam berperilaku dan berpikir. Nilai-nilai ini meliputi religiusitas, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatifitas, kemandirian, dan lain-lain. Semua ini ditanamkan melalui kegiatan sehari-hari di sekolah, baik melalui proses pembelajaran formal maupun kegiatan-kegiatan keagamaan dan sosial.

Tujuan utama dari penerapan pendidikan karakter ini adalah untuk membentuk siswa yang berjiwa Islami, berbudi luhur, memiliki akhlakul karimah, dan juga nasionalis. Kepala Madrasah menekankan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk menciptakan siswa yang tidak hanya kuat secara agama tetapi juga memiliki rasa kebangsaan yang tinggi. Ini penting karena siswa-siswa ini dipersiapkan untuk menjadi pemimpin bangsa di masa depan.

Madrasah memastikan bahwa pendidikan karakter tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi juga diterapkan dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan keagamaan. Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi bagian integral dari seluruh pengalaman pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta Bustanul Ulum GUPPI.

Secara keseluruhan, upaya yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Swasta Bustanul Ulum GUPPI dalam pembentukan karakter siswa menunjukkan komitmen yang kuat untuk membina siswa menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moral yang tinggi dan berjiwa agamis serta nasionalis. Meskipun masih ada tantangan yang dihadapi, seperti yang diakui oleh pihak madrasah, usaha untuk memaksimalkan penerapan pendidikan karakter terus dilakukan untuk mencapai hasil yang lebih baik di masa depan.

2. Strategi Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Upaya Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Bustanul Ulum GUPPI Kota Tebing Tinggi

Hasil penelitian ini menyoroti pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk siswa menjadi individu yang memiliki kepribadian muslim yang baik, di Madrasah Aliyah Swasta Bustanul Ulum GUPPI Kota Tebing Tinggi. Dalam proses pembentukan karakter ini, setiap pendidik harus memahami bahwa bimbingan dan latihan moral yang konsisten sangat diperlukan. Tidak cukup hanya mengajarkan teori, tetapi juga harus mengarahkan siswa pada penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Madrasah Aliyah Swasta Bustanul Ulum GUPPI menerapkan berbagai strategi untuk membentuk karakter siswa, baik dari segi fisik maupun sikap. Menurut Bapak Depri, S.Pd., Kepala Madrasah, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dan moral kepada siswa. Sejarah dipandang tidak hanya sebagai pengetahuan, tetapi juga sebagai pelajaran hidup yang membentuk kepribadian siswa.

Strategi yang diterapkan mencakup integrasi nilai-nilai moral dalam setiap pelajaran, pemberian contoh dari sejarah Islam, serta diskusi kelompok yang mendorong siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti diskusi keagamaan, pengajian, dan bakti sosial juga dirancang untuk memperkuat karakter siswa sesuai dengan ajaran Islam.

Kurikulum di Madrasah ini secara eksplisit mencantumkan pembentukan karakter sebagai salah satu tujuan utama. Guru-guru SKI memainkan peran kunci dalam pengajaran ini, dengan menggunakan pendekatan naratif yang menghidupkan sejarah Islam melalui kisah-kisah moral, serta mendorong siswa untuk merefleksikan dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya pelatihan bagi guru juga diakui oleh Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, yang menyatakan bahwa pelatihan rutin diadakan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengintegrasikan pembentukan karakter ke dalam pembelajaran. Observasi perilaku siswa, laporan dari guru, serta umpan balik dari orang tua digunakan sebagai alat evaluasi keberhasilan penerapan pendidikan karakter ini.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan respon yang sangat positif terhadap pembelajaran SKI. Siswa-siswa seperti Muhammad Fadli dan Ahmad Rizky merasa bahwa pelajaran SKI tidak hanya menarik tetapi juga sangat relevan dengan kehidupan mereka. Mereka mulai menerapkan nilai-nilai yang dipelajari, seperti kejujuran, persaudaraan, dan kesabaran, dalam interaksi sehari-hari.

Guru-guru di Madrasah ini menggunakan pendekatan kontekstual yang menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Pendekatan ini dinilai efektif dalam membimbing siswa untuk meneladani tokoh-tokoh sejarah Islam dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Tantangan utama adalah memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami nilai-nilai ini secara teoritis, tetapi juga mempraktikkannya. Guru mengatasi tantangan ini dengan memberikan tugas-tugas yang memerlukan aplikasi praktis dari nilai-nilai yang diajarkan.

Pembentukan karakter melalui pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta Bustanul Ulum GUPPI telah menunjukkan keberhasilan yang signifikan. Integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum, penggunaan metode pengajaran inovatif, dukungan pelatihan bagi guru, serta partisipasi aktif siswa dalam menerapkan nilai-nilai yang dipelajari, semuanya berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan karakter di madrasah ini. Meskipun demikian, masih terdapat ruang untuk perbaikan, terutama

dalam memastikan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswa secara konsisten.

3. **Kendala-Kendala Yang Dihadapi Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah Swasta Bustanul Ulum GUPPI Kota Tebing Tinggi**

Hasil penelitian mengenai proses pembentukan karakter siswa di Madrasah Aliyah Swasta Bustanul Ulum GUPPI Kota Tebing Tinggi mengungkapkan berbagai hambatan yang dihadapi oleh pihak sekolah dan guru, khususnya dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), yang berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter dan akhlak kepada siswa.

Siswa berasal dari latar belakang yang beragam, membawa nilai-nilai dan sikap yang kadang-kadang bertentangan dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Hal ini menyulitkan guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang seragam, sebagaimana diungkapkan oleh Kepala Madrasah Aliyah Swasta Bustanul Ulum GUPPI, Bapak Depri, S.Pd.

Kurikulum yang padat dan terbatasnya waktu membuat guru sulit untuk menanamkan nilai-nilai karakter secara mendalam. Waka Bidang Kurikulum mengakui bahwa kesulitan ini menghambat guru dalam memberikan perhatian penuh pada pembentukan karakter, karena fokus sering kali teralihkan pada pencapaian target kurikulum yang padat.

Lingkungan luar sekolah yang kurang mendukung proses pembentukan karakter siswa juga menjadi tantangan besar. Siswa lebih terpengaruh oleh lingkungan luar dibandingkan dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah.

Beberapa siswa tidak merespons dengan baik nilai-nilai yang diajarkan, sering kali karena tidak menyadari pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari atau karena materi pelajaran yang disampaikan terasa terlalu teoritis dan kurang menarik.

Sekolah berusaha memberikan pelatihan tambahan dan mendukung guru melalui diskusi rutin tentang tantangan yang dihadapi dalam pembentukan karakter siswa. Ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter secara efektif.

Pihak sekolah mendorong keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan karakter, dengan harapan dapat menciptakan lingkungan yang lebih konsisten dalam mendukung pembentukan karakter siswa baik di rumah maupun di sekolah.

Sekolah sedang merencanakan program-program tambahan seperti kelas karakter yang diintegrasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Program ini dirancang untuk memperkuat nilai-nilai moral di luar jam pelajaran formal, memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu strategi yang sedang dipertimbangkan adalah menambah waktu pelajaran khusus untuk diskusi nilai-nilai karakter dan mengintegrasikan pembelajaran karakter ke dalam semua mata pelajaran, bukan hanya SKI. Hal ini bertujuan agar nilai-nilai karakter lebih meresap dalam keseharian siswa.

Guru SKI mencoba memanfaatkan momen-momen kunci dalam pelajaran, seperti menceritakan kisah-kisah inspiratif dari sejarah Islam, untuk fokus pada nilai-nilai karakter. Guru juga mendorong diskusi dan refleksi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut.

Dukungan dari pihak madrasah dalam bentuk pelatihan yang lebih fokus pada pengelolaan waktu dan teknik pengajaran karakter, serta integrasi kegiatan ekstrakurikuler dengan nilai-nilai yang diajarkan di kelas, sangat penting untuk mengatasi kendala-kendala yang ada.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat berbagai kendala, pihak sekolah, khususnya para guru di Madrasah Aliyah Swasta Bustanul Ulum GUPPI Kota Tebing Tinggi, telah menyadari tantangan-tantangan tersebut dan sedang mengimplementasikan berbagai langkah strategis untuk mengatasi hambatan dalam pembentukan karakter siswa. Kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan program-program sekolah sangat penting dalam mewujudkan tujuan pembentukan karakter yang diharapkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian tentang Strategi Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Upaya Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Bustanul Ulum GUPPI Kota Tebing Tinggi. Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Konsep pembentukan karakter siswa di Madrasah Aliyah Swasta Bustanul Ulum GUPPI Kota Tebing Tinggi didasarkan pada integrasi nilai-nilai moral, etika, dan agama Islam ke dalam seluruh aspek pendidikan. Pendidikan karakter di madrasah ini dirancang untuk membentuk siswa menjadi individu yang berakhlak mulia, memiliki sifat dan tabiat yang positif, serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai keislaman dan kebangsaan.
2. Strategi yang diterapkan oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Aliyah Swasta Bustanul Ulum GUPPI Kota Tebing Tinggi dalam upaya pembentukan karakter siswa berfokus pada integrasi nilai-nilai moral dan etika ke dalam materi pembelajaran. Guru SKI menggunakan pendekatan yang melibatkan penceritaan kisah-kisah inspiratif dari sejarah Islam, diskusi reflektif, dan penekanan pada aplikasi nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Guru SKI juga memanfaatkan momen-momen kunci dalam pengajaran untuk menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, kerja keras, dan tanggung jawab. Selain itu, guru mendorong keterlibatan aktif siswa melalui diskusi yang memungkinkan mereka untuk mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman pribadi, sehingga nilai-nilai karakter menjadi lebih relevan dan mudah dipahami.
3. Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Aliyah Swasta Bustanul Ulum GUPPI Kota Tebing Tinggi menghadapi sejumlah kendala dalam upaya pembentukan karakter siswa. Kendala utama meliputi:
 - a. Perbedaan Latar Belakang Siswa. Siswa memiliki beragam latar belakang sosial dan budaya yang membawa nilai-nilai dan sikap yang terkadang bertentangan dengan nilai-nilai yang diajarkan di madrasah.
 - b. Keterbatasan Waktu. Kurikulum yang padat membuat guru SKI kesulitan untuk secara mendalam menanamkan nilai-nilai karakter.
 - c. Pengaruh Lingkungan Luar Sekolah. Lingkungan di luar sekolah yang kurang mendukung, termasuk pengaruh teman sebaya dan media.
 - d. Respon Siswa yang Beragam. Tidak semua siswa merespons materi pelajaran dengan baik.

Berdasar pada hasil kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran dalam penelitian ini adalah:

1. Diharapkan pihak Madrasah perlu lebih aktif melibatkan orang tua dalam proses pembentukan karakter siswa, memastikan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah juga didukung di rumah.
2. Perlunya memperkuat kurikulum berbasis karakter dengan penekanan pada pengajaran nilai-nilai moral dan etika dalam semua mata pelajaran, termasuk melalui pelatihan khusus bagi guru.

3. Guru mata pelajaran SKI dan lainnya disarankan untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih kreatif dan interaktif, seperti penggunaan studi kasus, diskusi kelompok, dan cerita-cerita inspiratif untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa.
4. Mengadakan evaluasi rutin terhadap kurikulum berbasis karakter untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan relevan dan diterima oleh siswa, serta menyesuaikan materi dan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi.

REFERENSI

- Ahmadi, A., & Rasetya, J. T. (2018). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Aini, O. D. N. (2019). *Penanaman Karakter Kerja Keras Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas VII SMP Al-Firdaus Tahun Pelajaran 2015/2016*. Surakarta: Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ali, M. (2018). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Astuti, S. A. (2020). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandar Lampung: AURA.
- Azzet, A. M. (2018). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA,.
- Cahyani, F. (2019). Pembentukan Karakter Religius Di SD Muhammadiyah. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 16(8).
- Djamarah, S. B. (2019). *Prestasi Kompetensi Guru*. Surabaya; Usaha Nasional.
- Jannah, R., Adilla, R., Hardiansyah, R., & Rahman Siregar, A. (2023). *Strategi Guru IPS Dalam Menggunakan Metode Pembelajaran Jigsaw Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Yang Bertanggung Jawab*. *Journal on Education*, 5 (3), 9289–9298.
- Marzuki. (2017). *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2019). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nizar, M. A. K. (2022). *Perilaku Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada Pembelajaran Berbasis Digital di Madrasah Tsanawiyah Swasta*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4 (4), 6057–6065.
- Nurfadilah, N., Nasution, R. H., & Sazali, A. (2023). Pengaruh Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Di Mts Kholijah Mukhtar Desa Lalang Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara. *Nizam Sri Deli: Jurnal Penelitian dan Ilmu-ilmu Keislaman*, 15(2), 199-204.
- Nurzannah, N., Yusman, Y., & Sazali, A. (2023). Persepsi Mahasiswa Stai Tebingtinggi Deli Terhadap Buku Elektronik Dan Buku Cetak Sebagai Sumber Belajar. *Nizam Sri Deli: Jurnal Penelitian dan Ilmu-ilmu Keislaman*, 15(2), 211-215.
- Nurjannah, S. (2017). *Penanaman Karakter Kerja Keras dan Menghargai Prestasi*. Surakarta: Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pramayshela, A., Tanjung, E. Y., Pasaribu, F. Y., & Pohan, R. I. (2023). *Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Kelas 4 SD*. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1 (3), 111–125.
- Ratmini, Nisa, A. F., & Khosiyono, B. H. C. (2021). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah Di Sekolah Dasar*. *Prosiding Seminar Nasional Sensasada*, 1, 136–148.
- Lubis, R. A., Eliza, N., Asriani, N., Anggriani, F., Khairunnisa, C., Nurainun, N., & Rambe, M. S. (2024). Pendidikan Islam Dan Pembentukan Karakter Religius Kepada Anak. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 8078-8091.

- Rambe, M. S., Fadhilah, F., Amanda, B., Kasim, M., Nazwa, R., Maharani, N. D., & Tania, A. (2024). Peran Penting Pendidikan Keagamaan Terhadap Masa Depan Anak. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 13079-13087.
- Sinaga, S. (2019). *Penerapan Pendekatan Strategi Pembelajaran Metode Cycle Learning Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Kimia Materi Poko Tata Senyawa Organik dan Anorganik Kelas XII SMK Negeri 5 Medan*. *Jurnal Warta Edisi* : 59, 23, 138–149.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantittatif, Kualitatif, Dan R&D* (28th ed.). Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. (2019). *Strategi Pembelajaran Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. (2019). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyuni, & Mahidin. (2020). *Strategi Guru BK dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP YP. Al-Maksum Cinta Rakyat Percut Sei Tuan Deli Serdang*. Al-Mursyid: *Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan Dan Konseling Islam (IKA BKI)*, 2 (2), 160–174.
- Zubaedi. (2019). *Desain Pendidikan Karakter* (3rd ed.). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.